

**PREFERENSI PETANI TERHADAP PEMILIHAN BENIH JAGUNG LOKAL ELOS  
DI DESA MANERON KECAMATAN SEPULU KABUPATEN BANGKALAN**  
*FARMERS' PREFERENCES FOR THE SELECTION OF ELOS LOCAL CORN SEEDS  
IN MANERON VILLAGE, SEPULU DISTRICT, BANGKALAN REGENCY*

**Indah Rusliana Darmayati<sup>1\*</sup>, Teti Sugiarti<sup>2</sup>**

<sup>1\*</sup>Universitas Trunojoyo Madura

Email: indahrusliana15@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Trunojoyo Madura

Email: tetisugiarti@trunojoyo.ac.id

\*Penulis korespondensi: tetisugiarti@trunojoyo.ac.id

**ABSTRACT**

*Corn is the most important carbohydrate-producing food crop commodity besides wheat and rice. The purpose of this study was to determine the characteristics of farmers and the attributes that farmers consider in selecting local elos corn seeds. The method used is conjoint analysis and the sample is taken with a simple random sampling technique of 55 respondents. The results of the analysis based on the utility value of the combination of attribute levels, farmers prefer the selection of local elos corn seeds with the use of (NPK and Urea) fertilizer <500kg/ha, with fast seed growth of 4-6 days, superior seed quality, planted on dry soil types with seed prices ≤Rp.10.000/kg and seed stock is easy to get. The results of the importance of attributes considered by farmers at the time of selecting local corn seeds elos from the highest to the lowest, namely seed growth capacity of 24,814, seed quality of 23,808, use of (NPK and Urea) fertilizer of 18,401, seed stock of 12,427, soil type of 11,042, and the price of seeds is 9,508.*

**Keywords:** *Farmer's Preference, Corn, Conjoint Analysis, Attributes*

**ABSTRAK**

Jagung merupakan komoditas tanaman pangan penghasil karbohidrat yang terpenting selain gandum dan padi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui karakteristik petani dan atribut - atribut yang dipertimbangkan oleh petani dalam pemilihan benih jagung lokal elos. Metode yang digunakan yaitu analisis konjoin dan sampel diambil dengan teknik simple random sampling sebanyak 55 responden. Hasil analisis berdasarkan nilai utility kombinasi level atribut, petani lebih menyukai pemilihan benih jagung lokal elos dengan penggunaan pupuk (NPK dan Urea) <500kg/ha, dengan daya tumbuh benih cepat 4-6 hari, berkualitas benih unggul, ditanam pada jenis tanah yang kering dengan harga benih ≤Rp.10.000/kg dan stok benih mudah didapat. Hasil tingkat kepentingan atribut yang dipertimbangkan oleh petani pada saat pemilihan benih jagung lokal elos dari yang tertinggi ke yang terendah yaitu daya tumbuh benih sebesar 24.814, kualitas benih sebesar 23.808, penggunaan pupuk (NPK dan Urea) sebesar 18.401, stok benih sebesar 12.427, jenis tanah sebesar 11.042, dan harga benih sebesar 9.508.

**Kata Kunci :** *Preferensi Petani, Jagung, Analisis Konjoin, Atribut*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia jagung adalah komoditas pangan utama setelah padi dan merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang memiliki nilai ekonomi tinggi, disukai, dan dibutuhkan oleh masyarakat (Panikkai *et al.*, 2017). Kementerian Pertanian (2020), menjelaskan bahwa produksi jagung mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 28,92 ton, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 21,65 ton yang disebabkan oleh penurunan luas panen, bergesernya pola tanaman serta beralih ke komoditas lain, dan pada tahun 2019 produksi jagung mengalami peningkatan sebesar 22,58 ton. Pemerintah berupaya untuk mewujudkan swasembada jagung melalui program peningkatan produksi jagung secara berkelanjutan dengan menargetkan produksi sebesar 33,13 juta ton pada tahun 2025 mendatang (Kushartanti *et al.*, 2019).

Menurut BPS Jawa Timur (2021), produktivitas jagung di Jawa Timur mengalami penurunan 1% dari 55,70 ton menjadi 55,20 ton. Terdapat wilayah di Jawa Timur yang berkontribusi dalam produksi jagung yaitu Pulau Madura yang mempunyai luas wilayah sebesar 70.279.5 ha atau 15,4 persen yang sesuai untuk budidaya jagung dari luas wilayah Madura (Amzeri, 2018). Badan Pusat Statistik (2018), menjelaskan pada tahun 2018 Kabupaten Bangkalan adalah Kabupaten penghasil jagung terbanyak kedua di Madura dengan produksi jagung sebanyak 145.062 ton dengan produktivitas sebesar 2,30 ton akan tetapi pada tahun 2020 produksi jagung di Bangkalan mengalami penurunan sebesar 102.815 ton dengan produktivitas sebesar 2,25 ton (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Bangkalan, 2021). Hal ini dikarenakan sebagian petani di Bangkalan masih menggunakan varietas jagung lokal sehingga hal ini menjadi salah satu penyebab produktivitas jagung di Jawa Timur menurun.

Petani di Kabupaten Bangkalan masih menggunakan varietas jagung lokal karena varietas jagung lokal cocok ditanam pada jenis tanah yang ada di daerah tersebut salah satunya di Kecamatan Sepulu. Sebagian besar petani disana menanam jenis tanaman jagung lokal.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung di Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan Per Tahun 2018-2020

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2018	2.508	5.705	2,27
2019	2.252	4.988	2,21
2020	1.742	3.859	2,21
<b>Rata-Rata Produktivitas</b>			<b>2,23</b>

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Bangkalan, (2021)

Produksi jagung di Kecamatan Sepulu mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2018 produksi jagung sebesar 5.705 ton, pada tahun 2019 produksi jagung sebesar 4.988 ton dan pada tahun 2020 produksi sebesar 3.859 ton (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Bangkalan, 2021). Pemerintah Bangkalan berupaya meningkatkan produksi jagung di Kecamatan Sepulu khususnya di Desa Maneron dengan memberikan penyuluhan kepada petani berupa jenis jagung hibrida. Hal ini tidak membuat petani beralih menggunakan jenis jagung tersebut, tetapi petani lebih memilih jenis jagung lokal elos. Penelitian menurut Suprpti *et al.* (2014), menjelaskan bahwa pemerintah mendorong

pengembangan jagung hibrida akan tetapi petani di Madura tetap memilih jenis jagung lokal. Tidak dipilihnya jagung hibrida oleh petani dikarenakan hasil dari jagung hibrida memiliki biji yang besar dan keras sehingga tidak bisa dijual di pasaran. Oleh sebab itu penyebaran varietas jenis jagung hibrida oleh pemerintah terkendala pada penerimaan (preferensi) ditingkat petani.

Menurut Lolowang (2019), preferensi merupakan kesukaan atau pilihan seseorang terhadap suatu produk, barang atau jasa yang dipilih. Preferensi merupakan pilihan seseorang yang dapat diukur dengan skala keperluan dari produk yang diinginkan dan seseorang dapat melakukan evaluasi (Al Basya & Mawardi, 2018). Preferensi dilakukan untuk pemilihan varietas benih sesuai dengan keinginan dan kebutuhan petani. Pada keputusan petani dalam pemilihan benih dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu umur, luas lahan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, dan pengalaman berusaha tani, sedangkan faktor eksternal meliputi pasar, kebijakan kelembagaan dan lingkungan (Syamsiah *et al.*, 2016). Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui karakteristik petani jagung lokal elos dan (2) mengetahui atribut-atribut yang dipertimbangkan petani untuk pemilihan benih jagung lokal elos di Desa Maneron, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Maneron Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan di lokasi tersebut petani jagung masih tetap menggunakan jagung lokal jenis elos walaupun pemerintah mengupayakan penanaman jenis jagung hibrida. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan kuesioner yang dibagikan kepada petani dan data sekunder diambil dari studi dan literatur relevan yang dilakukan sebelumnya.

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara diundi dari seluruh populasi yang berlokasi di Desa Maneron Kecamatan Sepuluh. Populasi petani yang menanam jagung lokal elos di Desa Maneron sebanyak 102 petani dan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 55 responden. Damayanti *et al.* (2018), menjelaskan tentang ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian, minimal 50 responden yang dipertimbangkan dalam analisis konjoin. Menurut Orme (2000), dalam Isfar & Widowati (2020), untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian preferensi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Sampel Minimum} &= [(\text{Jumlah level} - \text{jumlah atribut}) + 1] \times 5 \dots\dots\dots (1) \\
 \text{Jumlah Sampel Minimum} &= [(16 - 6) + 1] \times 5 \\
 &= [10 + 1] \times 5 \\
 &= 55
 \end{aligned}$$

Metode analisis data yang digunakan terdapat dua analisis : (1) Analisis deskriptif untuk mengetahui karakteristik petani jagung lokal elos di Desa Maneron (2) Analisis konjoin untuk mengetahui atribut apa saja yang menjadi preferensi dalam pemilihan benih jagung lokal elos di Desa Maneron. Skala ukur yang digunakan yaitu skala likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang berupa pernyataan atau pertanyaan dalam bentuk persetujuan (Sugiyono, 2018). Skala likert yang digunakan pada penelitian ini adalah 1-5 dengan ketentuan : Sangat Setuju (SS) skor 5, Setuju (S) skor 4, Netral (N) skor 3, Tidak Setuju (ST) skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1. Analisis konjoin merupakan teknis analisis multivariat dimana dapat digunakan untuk mengetahui pendapat seseorang terhadap suatu

produk yang berupa barang atau jasa dengan cara menggabungkan jumlah nilai dari masing-masing atribut yang terpisah (Matdoan *et al.*, 2019). Secara umum model analisis konjoin seperti berikut:

$$U(X) = b_0 + b_1X_{11} + b_1X_{12} + b_1X_{13} + b_2X_{21} + b_2X_{22} + b_2X_{23} + b_3X_{31} + b_3X_{32} + b_3X_{33} + b_4X_{41} + b_4X_{42} + b_4X_{43} + b_5X_{51} + b_5X_{52} + b_6X_{61} + b_6X_{62} \dots\dots\dots (2)$$

Berdasarkan model analisis konjoin diatas keterangan dari U merupakan Utility Total, X<sub>1</sub> merupakan atribut penggunaan pupuk (NPK dan Urea), X<sub>2</sub> merupakan atribut daya tumbuh benih, X<sub>3</sub> merupakan atribut kualitas benih, X<sub>4</sub> merupakan atribut jenis tanah, X<sub>5</sub> merupakan atribut harga benih dan yang terakhir X<sub>6</sub> merupakan atribut stok benih. Dimana hasil yang didapat dari analisis konjoin terkait dengan atribut yang menjadi preferensi petani dan atribut yang paling dipertimbangkan oleh petani.

**HIPOTESIS**

H<sub>0</sub> : τ = 0, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara atribut yang digunakan terhadap preferensi petani jagung elos di Desa Maneron, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan.

H<sub>1</sub> : τ ≠ 0, maka terdapat hubungan yang signifikan antara atribut yang digunakan terhadap preferensi petani jagung elos di Desa Maneron, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan.

Tabel 2. Atribut dan Level Atribut Pemilihan Jenis Benih Jagung Lokal Elos

Atribut	Level
Penggunaan Pupuk (NPK dan Urea)	1. <500kg/ha (kurang dari anjuran) 2. 500 kg/ha (sesuai anjuran) 3. >500 kg/ha (lebih dari anjuran)
Daya Tumbuh Benih	1. Cepat (4-6 hari) 2. Sedang (8 hari) 3. Lambat (10 hari)
Kualitas Benih	1. Unggul (>80% tumbuh) 2. Baik (80-50% tumbuh) 3. Cacat (<10% tumbuh)
Jenis Tanah	1. Lembab 2. Setengah Kering 3. Kering
Harga Benih	1. ≤ Rp.10.000/kg 2. > Rp.10.000/kg
Stok Benih	1. Mudah di dapat 2. Sulit didapat

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Petani

Tabel 3. Karakteristik Petani Jagung Lokal Elos Di Desa Maneron Kecamatan Sepuluh

Karakteristik	Jumlah Responden	Persentase %
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki - Laki	36	65,5
Perempuan	19	34,5
Jumlah	55	100
<b>Usia</b>		
30 - 64	51	92,7
>64	4	7,3
Jumlah	55	100
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
Tidak Tamat SD	5	9,1
SD	27	49,1
SMP	15	27,3
SMA	8	14,5
Jumlah	55	100
<b>Anggota Keluarga</b>		
1 - 3	2	3,6
4 - 6	48	87,3
7 - 8	5	9,1
Jumlah	55	100
<b>Luas Lahan</b>		
<0.5/ha	50	90,9
0.5 – 1.0/ha	5	9,1
>1.0/ha	0	0
Jumlah	55	100
<b>Pendapatan</b>		
Rp. < 2.000.000	4	7,3
Rp. 2.000.000 – 3.000.000	46	83,6
Rp. > 3.000.000	5	9,1
Jumlah	55	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa persentase terbesar berdasarkan jenis kelamin pada petani di Desa Maneron yaitu petani dengan jenis kelamin laki – laki dengan persentase sebesar 65,5%. Hal ini menunjukkan bahwa jenis pekerjaan sebagai petani membutuhkan tenaga yang lebih kuat, dimana dalam melakukan aktivitas dalam pekerjaan ini dilakukan di lahan sawah. (Kurniasih *et al.*, 2017)

Petani di Desa Maneron berdasarkan usia dapat diketahui bahwa persentase terbesar yaitu pada usia 30 - 64 tahun dengan persentase sebesar 92,7%. Samun *et al.* (2011) dalam Susanti *et al.* (2016), mengatakan bahwa petani yang berumur 30 hingga 59 tahun dikatakan usia yang produktif dan memiliki fisik yang berpotensi dalam melakukan kegiatan usahatani.

Persentase terbesar pada pendidikan terakhir yang telah ditempuh petani di Desa Maneron yaitu pada tamat SD dengan persentase sebesar 49,1%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di Desa Maneron masih rendah. Penelitian Sunanto & Rauf (2018), menyatakan bahwa tingkat pendidikan petani masih rendah yang dapat mempengaruhi upaya dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani.

Jumlah anggota keluarga yang paling banyak dimiliki oleh petani di Desa Maneron yaitu 4 – 6 jiwa dengan persentase 87,3%. Yusmel *et al.* (2019), mengatakan bahwa banyaknya jumlah anggota keluarga akan berhubungan dengan ketersediaan tenaga kerja untuk kegiatan usahatani dan juga banyaknya jumlah anggota keluarga dapat mendorong petani untuk bekerja lebih giat guna untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Luas lahan merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam usahatani dimana besar atau kecilnya lahan yang dimiliki dapat mempengaruhi besar atau kecilnya pendapatan yang didapat dari usahatani (Edwina & Maharani, 2014). Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa luas lahan yang paling banyak dimiliki oleh petani di Desa Maneron yaitu <0.5/ha dengan persentase sebesar 90,9%.

Pendapatan yang dimiliki oleh petani di Desa Maneron rata-rata sebesar Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000 dengan persentase sebesar 83,6%. Lalu (2018), menyatakan bahwa pendapatan usahatani dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dimana terdiri dari umur, tingkat pendidikan, luas lahan ketersediaan sarana produksi serta modal.

### Preferensi Petani

Preferensi petani pada pemilihan benih jagung lokal elos dianalisis dengan menggunakan analisis konjoin. Untuk mengetahui tingkat ketepatan prediksi dengan adanya korelasi yang signifikan antara hasil estimasi dan hasil aktual dapat dilihat dari nilai korelasi *pearson's R* dan *Kendall's tau*.

Tabel 4. Nilai Signifikansi dari Atribut-Atribut yang Digunakan

Correlations <sup>a</sup>		
	Value	Sig.
Pearson's R	.873	.000
Kendall's tau	.711	.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai korelasi diatas memiliki nilai predictive accuracy pada *pearson's R* dan *Kendall's Tau* sebesar 0.000. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada taraf kesalahan yaitu 0.05, yang artinya bahwa penelitian ini valid dan berpengaruh secara signifikan antara preferensi petani terhadap pemilihan benih jagung lokal elos di Desa Maneron Kecamatan Sepuluh Kabupaten Bangkalan dengan atribut yang telah ditentukan pada penelitian ini. Maka dari itu dapat dinyatakan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

Tabel 5 . Nilai Koefisien Utility Atribut Dan Level Atribut

<b>Utilities</b>		Utility Estimate
Penggunaan Pupuk (NPK dan Urea)	<500kg/ha (kurang dari anjuran)	.370
	500kg/ha (sesuai anjuran)	-.403
	>500kg/ha (lebih dari anjuran)	.033
Daya Tumbuh Benih	Cepat (4-6 hari)	.518
	Sedang (8 hari)	.080
	Lambat (10 hari)	-.598
Kualitas Benih	Unggul (>80% tumbuh)	.361
	Baik (80 – 50% tumbuh)	.267
	Cacat (<10% tumbuh)	-.628
Jenis Tanah	Lembab	-.109
	Setengah kering	-.014
	Kering	.123
Harga Benih	≤ Rp.10.000/kg	.209
	> Rp. 10.000/kg	-.209
Stock Benih	Mudah didapat	.284
	Sulit didapat	-.284
(Constant)		2.097

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Menurut Guleria (2015), kesukaan yang dipilih oleh konsumen dapat diukur dengan utilitas. Nilai *utility* merupakan nilai atribut dan level atribut yang disukai oleh responden, sehingga dapat dilihat bahwa nilai *utility* dapat memperoleh bentuk stimuli yang paling disukai dan tidak disukai oleh konsumen (Angriva & Sunyigono, 2020).

Pada atribut penggunaan pupuk (NPK dan Urea), level atribut yang paling tinggi diantara atribut lainnya yaitu penggunaan pupuk <500kg/ha dengan nilai *utility* (tingkat kepuasan) sebesar 0.370. Berdasarkan anjuran PPL setempat penggunaan pupuk NPK digunakan mulai dari 14 hari setelah tanam (HST) dengan anjuran penggunaan pupuk sebesar 500kg/ha dan pupuk Urea dengan anjuran pupuk sebesar 300kg/ha.

Atribut daya tumbuh benih, level atribut yang paling tinggi diantara atribut lainnya yaitu daya tumbuh benih cepat (4-6 hari) dengan nilai *utility* (tingkat kepuasan) sebesar 0.518. Hal tersebut menunjukkan bahwa benih jagung yang digunakan oleh petani memiliki daya tumbuh

yang baik. Pada penelitian Elfiani & Jakoni (2015), daya tumbuh benih merupakan tolak ukur bagi kemampuan benih untuk dapat tumbuh atau berkecambah secara normal pada waktu yang telah ditentukan. Dan didukung dengan adanya cuaca dan kondisi yang baik pada benih jagung (Sari *et al.*, 2018).

Atribut kualitas benih, level atribut yang paling tinggi diantara atribut lainnya yaitu kualitas benih unggul (>80% tumbuh) dengan nilai *utility* (tingkat kepuasan) sebesar 0.361. Pada penelitian Novita *et al.* (2020), benih adalah salah satu faktor utama untuk menentukan keberhasilan dalam usahatani, benih yang bermutu akan dapat memperoleh hasil produksi yang optimal dengan adanya benih yang bermutu maka dapat meningkatkan produksi dan hasil kualitas panen petani. Sejalan dengan penelitian serupa oleh Ahmad & Rahmah (2019), pengetahuan akan kualitas benih sangat diperlukan oleh para petani dimana pemilihan kualitas benih yang baik dapat meningkatkan hasil panen yang tinggi.

Atribut jenis tanah, level atribut yang paling tinggi diantara atribut lainnya yaitu jenis tanah yang kering dengan nilai *utility* (tingkat kepuasan) sebesar 0.123. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani lebih menyukai tanah yang kering dibandingkan level atribut lainnya. Sejalan dengan penelitian Istiqomah (2019), jagung merupakan tanaman lahan kering kedua setelah komoditas padi di Indonesia. Sejalan dengan penelitian serupa oleh Simanjuntak *et al.* (2015), penanaman benih yang sesuai dengan jenis lahan dapat menghasilkan benih yang baik serta dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, begitu pun sebaliknya apabila penanaman benih tidak sesuai dengan jenis lahan maka tidak dapat menghasilkan benih yang baik.

Atribut harga benih, level atribut yang paling tinggi diantara atribut lainnya yaitu ≤Rp.10.000/kg dengan nilai *utility* (tingkat kepuasan) sebesar 0.209. Hal tersebut menunjukkan bahwa menurut petani harga tersebut terjangkau dan berdasarkan hasil dilapang petani mengatakan jika harga benih jagung lokal elos mengalami kenaikan harga maka petani tetap akan menggunakan benih tersebut dikarenakan petani melihat dari segi kualitas serta hasil dari benih itu sendiri. Sejalan dengan penelitian Syamsiah *et al.* (2015), petani responden dalam memilih benih padi mementingkan kualitas dari pada harga, dikarenakan benih yang memiliki kualitas lebih baik akan dapat menghasilkan produksi yang lebih baik pula maka dari itu petani tetap memilih benih dengan varietas yang lebih baik dari pada memilih kualitas benih yang kurang baik dengan harga yang jauh lebih murah.

Atribut stok benih, level atribut yang paling tinggi diantara atribut lainnya yaitu stok benih mudah didapat dengan nilai *utility* (tingkat kepuasan) sebesar 0.284. Hal tersebut menunjukkan bahwa stok benih merupakan hal yang menjadi pertimbangan petani dalam menentukan pemilihan terhadap pembelian benih. Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Heriyanto (2011), tersedianya benih secara mudah di lapang ataupun kemudahan petani dalam membeli benih merupakan faktor penentu dalam pemilihan suatu varietas.

Pada kombinasi nilai *utility estimate* dengan nilai yang paling besar menunjukkan bahwa kombinasi tersebut lebih banyak diminati oleh responden, apabila kombinasi nilai *utility estimate* dengan nilai yang kecil menunjukkan bahwa kombinasi tersebut tidak diminati responden. Berikut persamaan model analisis konjoin benih jagung lokal elos di Desa Maneron.

$$U = 2.097 + 0.370X_{11} + 0.033X_{12} + 0.518X_{21} + 0.080X_{22} + 0.361X_{31} + 0.267X_{32} + 0.123X_{41} - 0.109X_{42} + 0.209X_{51} + 0.284X_{61}$$

Tanda (+) menunjukkan bahwa atribut level tersebut disukai oleh responden, sedangkan jika tanda (-) menunjukkan bahwa atribut level tidak disukai oleh responden. Berdasarkan penjelasan diatas maka didapat kombinasi yang paling diminati yaitu penggunaan pupuk (NPK

dan Urea) <500kg/ha, dengan daya tumbuh benih cepat (4-6 hari), dengan benih berkualitas unggul, ditanam pada jenis tanah kering, dengan harga benih ≤Rp. 10.000/kg dan stok benih mudah didapat.

Tabel 6. Tingkat Kepentingan Atribut

<b>Importance Values</b>	
Penggunaan Pupuk (NPK dan Urea)	18.401
Daya Tumbuh Benih	24.814
Kualitas Benih	23.808
Jenis Tanah	11.042
Harga Benih	9.508
Stok Benih	12.427

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa *Importance value* merupakan tingkat kepentingan atribut dimana atribut yang menjadi pertimbangan konsumen ketika hendak melakukan pemilihan terhadap suatu produk. Atribut dengan nilai tingkat kepentingan tertinggi yang dipertimbangkan oleh petani yaitu atribut daya tumbuh benih dengan nilai tingkat kepentingan sebesar 24.814. Atribut daya tumbuh benih menjadi atribut pertama yang dipertimbangkan bagi petani, dimana petani lebih menyukai daya tumbuh benih cepat. Hal ini dikarenakan benih jagung yang tumbuh lebih cepat akan membuat petani lebih cepat melakukan panen, serta mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nasution & Pinem (2020), atribut daya tumbuh benih merupakan atribut yang dianggap penting oleh petani.

Pertimbangan kedua yang menjadi pertimbangan pada pemilihan benih jagung lokal elos di Desa Maneron adalah kualitas benih, dengan nilai tingkat kepentingan sebesar 23.808. Atribut kualitas benih menjadi pertimbangan kedua setelah daya tumbuh benih dikarenakan petani di Desa Maneron rata – rata memiliki usia 30 – 64 tahun yang merupakan usia yang produktif dan memiliki banyak pengalaman serta membuat pengetahuan dalam bertani semakin luas. Kualitas benih yang baik akan meningkatkan hasil produksi dan sesuai dengan yang diinginkan petani. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kristanti et al. (2018), menyatakan bahwa atribut kualitas benih dianggap penting oleh petani.

Atribut ketiga yang dipertimbangkan petani adalah penggunaan pupuk (NPK dan Urea), dengan nilai tingkat kepentingan sebesar 18.401. Hal ini dikarenakan petani lebih memilih menggunakan benih yang dapat dengan mudah beradaptasi dengan pupuk yang mereka gunakan. Sehingga petani di Desa Maneron menganggap penggunaan pupuk merupakan salah satu syarat keberhasilan tumbuh tanaman dan pengoptimalan dari luas lahan yang mereka miliki. Penelitian Prafithriasari (2017), sejalan dengan penelitian ini yang mengatakan bahwa atribut penggunaan pupuk merupakan atribut yang penting oleh petani.

Pertimbangan keempat dalam pemilihan benih jagung lokal elos di Desa Maneron adalah stok benih, dengan nilai tingkat kepentingan sebesar 12.427. Atribut stok benih dianggap kurang penting di Desa Maneron karena petani di Desa Maneron telah tergabung dengan

kelompok tani, salah satu manfaat dari keikutsertaan dalam kelompok tani ialah terjaminnya ketersediaan benih setiap tahunnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dzuhrinia & Noor (2017), yang berjudul analisis preferensi petani terhadap atribut benih kedelai bahwa nilai kepentingan atribut ketersediaan benih dianggap kurang penting oleh petani.

Atribut kelima yang dipertimbangkan petani adalah jenis tanah dengan nilai tingkat kepentingan sebesar 11.042. Hal ini dikarenakan mayoritas petani di Desa Maneron memiliki usia 30 – 64 tahun yang merupakan usia produktif dalam berusaha tani yang dimana petani memiliki pengalaman untuk mengetahui jenis tanah yang cocok untuk benih jagung, jenis tanah di Desa Maneron termasuk tanah yang kering sehingga jagung tumbuh lebih adaptif dan dianggap sudah sesuai dengan tingkat kecocokan benih jagung untuk tumbuh. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Adiyoga *et al.* (2014), yang mengatakan bahwa faktor kondisi tanah lahan sangatlah penting dalam melakukan penanaman untuk hasil yang optimal.

Selanjutnya atribut terakhir yang dipertimbangkan petani adalah harga benih, dengan tingkat nilai kepentingan sebesar 9.508. Atribut harga benih dianggap kurang penting di Desa Maneron, hal ini dikarenakan petani di Desa Maneron memiliki kas iuran dimana kas iuran tersebut untuk membantu pengeluaran petani seperti pembelian benih maka dari itu petani dalam memilih benih mengutamakan kualitas dari pada harga, apabila benih memiliki harga yang lebih murah dengan kualitas yang kurang baik petani akan lebih memilih benih varietas yang lebih baik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wicaksana *et al.* (2013), yang menyatakan bahwa atribut harga benih menjadi faktor yang sangat penting yang dipilih oleh petani.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan karakteristik petani dalam memilih benih jagung lokal elos mayoritas berjenis kelamin laki – laki dengan usia produktif 30 - 64 tahun dan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD). Jumlah anggota keluarga paling banyak yaitu 4 – 6 orang dan mayoritas petani memiliki luas lahan yang paling banyak dimiliki yaitu <0.5/ha dengan pendapatan Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000. Preferensi petani terhadap pemilahan jagung lokal elos pada nilai *utility* di setiap kombinasi atribut yaitu penggunaan pupuk (NPK dan Urea) <500kg/ha, dengan daya tumbuh benih cepat (4-6 hari), berkualitas unggul (>80% tumbuh), dengan jenis tanah kering, harga benih ≤Rp.10.000/kg, dan stok benih mudah didapat. Sedangkan dari tingkat kepentingan atribut yang dipertimbangkan oleh petani pada saat pemilihan benih jagung lokal elos dari yang tertinggi ke yang terendah yaitu daya tumbuh benih sebesar 24.814, kualitas benih sebesar 23.808, penggunaan pupuk (NPK dan Urea) 18.401, stok benih 12.427, jenis tanah 11.042, dan harga benih 9.508.

### Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat direkomendasikan diantaranya perlu adanya pengenalan benih varietas unggul di Desa Maneron oleh pemerintah dan juga adanya sosialisasi serta pelatihan terkait penanaman kepada petani sehingga petani tidak hanya menggunakan benih jagung lokal elos dengan harapan petani bisa menggunakan benih unggul lainnya seperti jagung lokal tambin, jagung hibrida, dll.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Y., & Rahmah, S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kualitas Benih, Harga Dan Lokasi Terhadap Pemilihan Sumber Benih Padi Varietas Unggul Baru Di Kecamatan Warungkondang. *Jurnal Agrita*, 1(1), 33–41.
- Al Basya, M. faishal Y., & Mawardi, M. K. (2018). Analisis Preferensi Konsumen terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Kursus Bahasa Inggris. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58(2), 197–205.
- Amzeri, A. (2018). Tinjauan Perkembangan Pertanian Jagung Di Madura Dan Alternatif Pengolahan Menjadi Biomaterial. *Jurnal Ilmiah Rekayasa*, 11(1), 74.
- Angriva, S., & Sunyigono, A. K. (2020). Persepsi Dan Preferensi Konsumen Terhadap Produk Madu PT Kembang Joyo. *Agriscience*, 1(1), 186–199.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Produksi Jagung dan Kedelai di Provinsi Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota (ton). 1. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/08/1585/produksi-jagung-dan-kedelai-di-provinsi-jawa-timur-menurut-kabupaten-kota-ton-2018.html>
- BPS Jawa Timur. (2021). Statistik Daerah Provinsi Jawa Timur 2021. *BPS Provinsi Jawa Timur*, 1–71.
- Damayanti, A. D., Putra, A. M. P., & Aryanti, N. N. S. (2018). Preferensi Wisatawan Muslim Nusantara Dalam Memilih Restoran Di Kelurahan Kuta Kabupaten Badung. *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas*, 2(1), 84–105.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Bangkalan. (2021). Data Produksi Jagung Di Kabupaten Bangkalan Tahun 2017-2020. *Laporan Statistik Pertanian Palawija Angka Sementara, Diakses 12 Maret 2021*, 1–2.
- Edwina, S., & Maharani, E. (2014). Kajian Keragaan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Petani Tentang Sistem Integrasi Sapi Dan Kelapa Sawit (Siska) Di Kecamatan Pangkalan Lesung, Kabupaten Pelalawan. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 11(1), 110–117.
- Elfiani, & Jakoni. (2015). Pengujian Daya Berkecambah Benih Dan Evaluasi Struktur Kecambah Benih. *Jurnal Dinamika Pertanian*, 30(1), 45–52.
- Guleria, D. (2015). *A Study Of Consumer Preference For Smartphone: A Case Of Solan Town Of Himachal Pradesh*. *International Journal of Management Research & Review*, 5(3), 193–200.
- Heriyanto. (2011). Perilaku petani dalam menentukan benih kedelai pada lahan sawah. 2, 390–399.
- Isfar, F., & Widowati. (2020). Analisis Konjoin untuk Mengidentifikasi Preferensi Konsumen terhadap Busana Pesta di Butik Fenny Chen. *Fashion and Fashion Education Journal*, 9(1), 116–122.
- Istiqomah, N. (2018). Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Jagung (Zea Mays) Di Kabupaten Bangkalan Menggunakan Sistem Informasi Geografis. 1(1), 1–7.
- Kementerian Pertanian. (2020). Outlook Jagung Komoditas Pertanian Subsektor Tanaman Pangan. *Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian*, 1–78.
- Kristanti, M. D., Sumekar, W., & Mardiningsih, D. (2018). Tingkat Kepuasan Petani Tembakau Terhadap Program Kemitraan Usaha Dengan PT Sadhana Arif Nusa Di Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. *Jurnal Sungkai*, 6(2), 12–27.
- Kurniasih, D., Sudarta, W., & Parining, N. (2017). Hubungan antara Karakteristik Petani dengan Motivasinya dalam Membudidayakan Tanaman Tebu (Kasus Kelompok Tani Dewi Ratih

- 1, Desa Maospati, Kecamatan Maospati, Kabupaten Magetan). *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 6(4), 523.
- Lalu, M. S. (2018). Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Pendapatan Usaha Tani Jagung. *Buletin Penelitian Tanaman Serelia*, 2(274), 32–37.
- Lolowang, I. R. A. (2019). Pengaruh Persepsi Dan Preferensi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Rumah Tipe Premium (Studi Pada Konsumen Kawasan Emerald City Akrland Manado. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 7(1), 91–110.
- Matdoan, M. Y., Rupilu, I. Y., Lesnussa, Y. A., & Wattimena, A. Z. (2019). Analisis Konjoin dalam Menentukan Persepsi Mahasiswa Matematika terhadap Dosen. *Jambura Journal of Mathematics*, 1(2), 79–88.
- Novita, D., Sari, L. A., & Hendrawan, D. (2020). Persepsi Dan Tingkat Kepuasan Petani Dalam Penggunaan Benih Padi Bersertifikasi Di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Agrica*, 13(2), 136–143.
- Panikkai, S., Nurmalina, R., Mulatsih, S., & Purwati, H. (2017). Pencapaian Swasembada Dengan Pendekatan Model Dinamik *Analysis of National Corn Availability to Become Self-sufficiency Throught Dynamic Model Approachmen*. 41–48.
- Prafithriasari, M. (2017). Analisis Sikap dan Kepuasan Petani dalam Menggunakan Benih Pad Varietas Lokal Pandanwangi ( Studi Kasus di Desa Bunikasih dan Desa Tegallega Kecamatan Warungkondang ). *Agroscience*, 7(2), 290–299.
- Samun, S., Rukmana, D., & Syam, S. (2011). Partisipasi Petani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian Organik Pada Tanaman Stroberi Di Kabupaten Bantaeng. *C*, 1–12.
- Sari, P. M., Surahman, M., & Budiman, C. (2018). Peningkatan Produksi Dan Mutu Benih Jagung Hibrida Melalui Aplikasi Pupuk N,P,K Bakteri Pribiotik. 6(3), 412–421.
- Simanjuntak, S. E. P., Siata, R., & Suratno, T. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Penerapan Benih Padi Varietas Ciharang Di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu. *Sosio Ekonomika Binis*, 18(2), 57–68.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif dan R&D (Anggota Ikatan Peesianerbit Indonesia (cetakan ke-27) (ed.)). Alfabeta.
- Sunanto, S., & Rauf, A. W. (2018). Respon Petani Terhadap Pelaksanaan Displai Padi Gogo Vub Pada Lahan Sub Optimal Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(2), 143.
- Suprapti, I., Dwidjono Hadi Darwanto, J. H. M., & Waluyati, L. R. (2014). Efisiensi Produksi Petani Jagung Madura Dalam Mempertahankan Keberadaan Jagung Lokal. *Agriekonomika*, 3(1), 11–20.
- Susanti, D., Listiana, N. H., & Widayat, T. (2016). Pengaruh Umur Petani, Tingkat Pendidikan Dan Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi Tanaman Sembung. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 9(2), 75–82.
- Syamsiah, S., Nurmalina, R., Fariyanti, A., Pascasarjana, P., Studi, P., & Agribisnis, D. (2016). Preferensi Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul Di Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Lahan Suboptimal*, 3(1), 13–27.
- Syamsiah, S., Nurmalita, R., & Fariyanti, A. (2015). Analisis Sikap Petani terhadap Penggunaan Benih Padi varietas Unggul di Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Agrise*, 16(3), 205–2015.
- Wicaksana, B. E., Muhaimin, A. W., & Koestiono, D. (2013). Analisis Sikap Dan Kepuasan Petani Dalam Menggunakan Benih Kentang Bersertifikat (*Solanum tuberosum L.*) (Kasus Di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu). 62(13), 1–9.
- Witono, A., & Nurmalinda. (2012). Analisis Konjoin Preferensi Konsumen terhadap Atribut Produk Kentang, Bawang Merah, dan Cabai Merah. *Jurnal Hortikultura*, 22(3), 292–302.

Yusmel, M. R., Afrianto, E., & Fikriman, F. (2019). Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Keberhasilan Produktivitas Petani Padi Sawah Di Desa Seling Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 3(1), 1–5.